

Analisis *Net Interest Margin* (NIM) pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) di Manokwari

Nurwidiyanto Nurwidiyanto*
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Papua

Article History:

Received: November 29, 2021

Accepted: December 27, 2021

*Corresponding Author:

E-mail:

n.nurwidiyanto@unipa.ac.id

Abstract

Rural Bank Arfak Indonesia (ARFINDO) is the first Rural Bank in Manokwari established since 2010. The aims of this study is to determine how much interest income, interest expense and Net Interest Margin (NIM) at Rural Bank Arfak Indonesia (ARFINDO) in Manokwari. This research is descriptive quantitative and data source covering primary and secondary data. Sampling technique using nonprobability sampling with purposive sampling technique. Data analysis techniques use Net Interest Margin (NIM) based on financial statements from 2014-2017. The result showed of Rural Bank Arfak Indonesia (ARFINDO) the net interest Margin (NIM) in 2014 was 12.73%, decreased in 2015 to 10.50%, an increase of 11.09% in 2016 and again experienced a decline in 2017 of 9.42% This means that the Net Interest Margin (NIM) can meet the minimum standards set by Bank Indonesia. Based on the results of research Rural Bank Arfak Indonesia (ARFINDO) can prevent a decline in the value of Net Interest Margin to remain significant.

Keywords: *Income, Expense, Interest, Net Interest Margin (NIM), BPR*

Abstrak

PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) merupakan Bank Perkreditan Rakyat pertama di Manokwari. Didirikan sejak tahun 2010. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan bunga, beban bunga dan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) Manokwari. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis *Net Interest margin* (NIM) berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) tahun 2014 adalah sebesar 12,73% , turun di tahun 2015 menjadi 10,50% , terjadi peningkatan sebesar 11,09% ditahun 2016 dan kembali mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar 9,42%. Hasil *Net Interest Margin* (NIM) memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) dapat mencegah terjadi penurunan nilai *Net Interest Margin* agar tetap signifikan.

Kata kunci: *Pendapatan, Beban, Bunga, Net Interest Margin (NIM), BPR*

PENDAHULUAN

Salah satu jenis usaha yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien (Sabir dkk, 2012).

Menurut Kasmir (2002), dalam buku Dasar-dasar Perbankan mendefinisikan “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lain hanya kegiatan pendukung.

Jenis-jenis perbankan di Indonesia diatur dalam UU No.10 Tahun 1998 pada pasal 5 ayat (1) bahwa bank di Indonesia terbagi atas dua yaitu Bank Umum (konvensional) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu serta memberikan kredit secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi berpengaruh terhadap kinerja suatu bank. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha membuat sektor perbankan juga mengalami perkembangan. Hal ini karena kebutuhan akan jasa keuangan yang terus mengalami peningkatan. PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) merupakan Bank Perkreditan Rakyat Pertama di Manokwari yang didirikan sejak tahun 2010. Keberadaan Bank Arfindo di Kabupaten Manokwari dapat dibidang sangat membantu masyarakat dalam

menyimpan dana serta yang membutuhkan tambahan dana. Produk yang dimiliki oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) seperti bank lain yaitu menyediakan produk simpanan berupa tabungan dan deposito berjangka serta produk lain berupa pinjaman atau kredit. Dalam proses operasional, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat ini selalu di hubungkan dengan tingkat suku bunga. Beban bunga ini dapat menjadi sumber pendapatan Bank dari pihak debitur karena pihak Bank memberikan pinjaman. Namun bagi pihak kreditur beban bunga menjadi beban yang harus dibayarkan dan menjadi pendapatan karena telah mempercayakan dan menyimpan uang di Bank yang dapat menjadi sumber modal bagi Bank tersebut.

Suku bunga menjadi hal yang dipertimbangkan nasabah saat akan melakukan simpanan ataupun pinjaman. Nasabah akan mencari informasi dan membandingkan antara bank satu dengan bank lain. Kepercayaan nasabah terhadap bank akan memberikan pengaruh terhadap kinerja bank. Meskipun persaingan antar bank tinggi dan Bank Arfindo adalah Bank yang terbilang baru namun bank ini mampu menarik kepercayaan dan perhatian para nasabah. Hal ini bisa dilihat berdasarkan data kongkret mengenai jumlah nasabah masing-masing produk pada tahun 2017. Berikut data mengenai jumlah nasabah masing-masing produk beserta tingkat suku bunga pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO):

Tabel 1 Data Nasabah dan Tingkat Suku Bunga pada Bank Arfindo

| No | Nama Produk | Jumlah nasabah | Suku Bunga |
|----|-------------|----------------|-----------------|
| 1 | Tabungan | 9981 | 0 % - 4 % |
| 2 | Deposito | 324 | 6,25 % - 8,00 % |
| 3 | Kredit | 1987 | 1,5 % - 2,00 % |

Sumber: Bank Arfindo, 2017

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa Bank Arfindo memiliki 3 jenis produk dengan tingkat suku bunga yang berbeda. Pihak bank memberikan tingkat suku bunga pada produk yang di tawarkan berdasarkan saldo dan jangka waktu yang disetujui. Kebijakan pemberian tingkat suku bunga setiap bank merupakan hal yang penting, jika kebijakan yang diberikan tepat tentu memberikan keuntungan dengan banyak nasabah yang tertarik. Dilihat dari BI *Rate* saat ini yaitu sebesar 4,25, dapat dikatakan bahwa penetapan tingkat suku bunga simpanan maupun bunga pinjaman yang ditetapkan oleh pihak bank dibawah suku bunga acuan BI *Rate*.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia di Manokwari. Proses atau waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama bulan April-Mei 2018.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif keuangan. Menurut Sujarweni (2015) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Sugiyono (2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang di lakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi:.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2014) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan observasi secara langsung terhadap lokasi penelitian dan melakukan wawancara terstruktur kepada pimpinan PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia Manokwari.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2014) data sekunder merupakan data yang sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh melalui dokumen perusahaan dan literasi-literasi lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini meliputi informasi mengenai PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) Manokwari

Tehnik Analisa Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2014) analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Interest Sensitive Analysis* menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Untuk menganalisa data dilakukan dengan cara:

1. Tabulasi, agar data bisa mudah disusun, dijumlah, dan mempermudah penataan data untuk di sajikan serta di analisa. Pada langkah ini penulis membuat tabulasi data-data yang telah didapatkan agar dapat mempermudah saat akan menganalisis data.
2. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) penulis menghitung nilai NIM berdasarkan data yang telah ditabulasi menggunakan Rasio Keuangan NIM. Menurut Riyadi, Slamet (2006), *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan *Net Interest Income*. Angka persentase NIM yang semakin tinggi menunjukkan penempatan *earning asset* yang semakin menguntungkan. Adapun formula perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{Net\ Interest\ Income\ (NII)}{Average\ Earning\ Assets} \times 100\ \% \dots\dots\dots (1)$$

Sumber : Bank Indonesia

Untuk mendapatkan Pendapatan Bunga Bersih (NII) pada rumus diatas digunakan rumus sebagai berikut:

$$NII = Interest\ Income - Interest\ Expense \dots\dots\dots (2)$$

Sumber: Bank Indonesia

Kriteria penilaian tingkat kesehatan *Net Interest Margin* (NIM) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Kriteria Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

| Rasio | Predikat |
|-----------|------------|
| NIM > 2 % | Baik |
| NIM < 2 % | Tidak Baik |

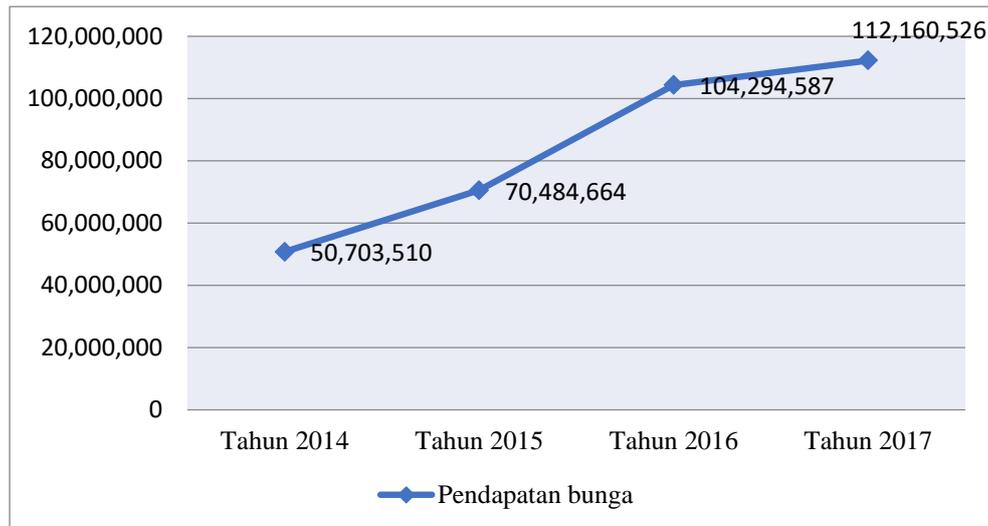
Sumber : Bank Indonesia,2004

3. Trend, Pada langkah ini penulis membuat trend dari hasil perhitungan rasio keuangan NIM sehingga penulis dapat menganalisis kecenderungan keadaan keuangan apakah mengalami kenaikan, penurunan ataupun tetap pertahunnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Perhitungan Pendapatan bunga

Pendapatan bunga merupakan balas jasa atau hasil yang diterima pihak bank dari nasabah karena telah meminjamkan uang kepada nasabah yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Hasil perhitungan dan pergerakan pendapatan bunga PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) pada tahun 2014-2017 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1
Pendapatan bunga PT. BPR ARFINDO

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa pendapatan bunga yang diterima PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 50.703.510 dengan persentase 100%. Kemudian pada tahun 2015 nilai pendapatan bunga yang diterima adalah sebesar Rp. 70.484.664. Jika dilihat dari tahun 2014-2015 telah terjadi kenaikan dengan persentase sebesar 39% atau Rp.19.781.154. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi selisih kenaikan sebesar 39% ditahun 2015.

Pada tahun 2016, pendapatan bunga yang diperoleh oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) sebesar Rp.104.294.587. Jika dilihat dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yang cukup tinggi dari tahun 2015 dengan persentase sebesar 47% atau Rp.33.809.923. Hal ini menunjukkan dari tahun 2015-2016 terjadi selisih kenaikan sebesar 47% , hal ini berarti terjadi peningkatan setiap tahun.

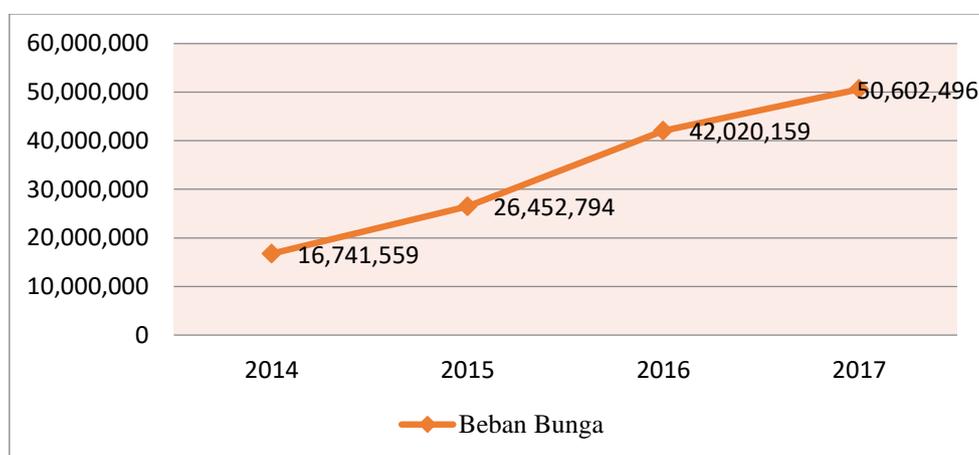
Pada tahun 2017, PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) memperoleh kenaikan pendapatan bunga dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp.112.160.526. Hal ini menunjukkan dari tahun 2016-2017 telah terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan

persentase sebesar 107,5 % atau Rp 7.865.939. Angka ini menunjukkan pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan namun kenaikan pendapatan bunga lebih rendah dari tahun 2016 karena mengalami kenaikan sebesar 7,5%.

Pada tahun 2014-2017 terlihat bahwa setiap tahun terus mengalami kenaikan namun dengan jumlah persentase yang berbeda. Hal ini disebabkan karena dari tahun ke tahun jumlah kredit yang diberikan terus bertambah. Dari hasil kredit yang diberikan kepada nasabah, pihak bank memperoleh pendapatan yang berasal dari bunga kredit. Namun karena salah satu masalah tidak terduga seperti terjadi kredit macet yang menyebabkan pendapatan bunga pihak bank tidak signifikan walaupun terus mengalami kenaikan.

2. Hasil perhitungan Beban Bunga

Beban bunga merupakan suatu balas jasa yang harus diberikan pihak bank kepada nasabah yang telah menggunakan produk bank yaitu menyimpan uang dalam bentuk simpanan baik tabungan maupun deposito berjangka. Pemberian balas jasa kepada nasabah ini menjadi suatu keuntungan bagi pihak bank karena tingkat kepercayaan nasabah akan semakin tinggi. Simpanan ini menjadi salah satu tambahan modal bagi pihak bank untuk menjalankan operasional bank. Berikut ini grafik yang menunjukkan pergerakan beban bunga yang harus dibayarkan pihak bank kepada nasabah:



Gambar 2
Beban Bunga PT.BPR ARFINDO

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa beban bunga yang harus dibayarkan PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) dari tahun 2014-2017 terus mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah simpanan nasabah. Pada tahun 2014 jumlah beban bunga yang harus dibayarkan oleh PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) kepada nasabah adalah sebesar Rp.16.741.559. Kemudian

pada tahun 2015 beban bunga yang harus dibayarkan sebesar Rp.26.452.794. Jika dilihat dari persentase kenaikan dari tahun 2014-2015 terlihat bahwa beban bunga mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 158% atau Rp.9.711.235. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi selisih kenaikan dari tahun 2014 sebesar 58%.

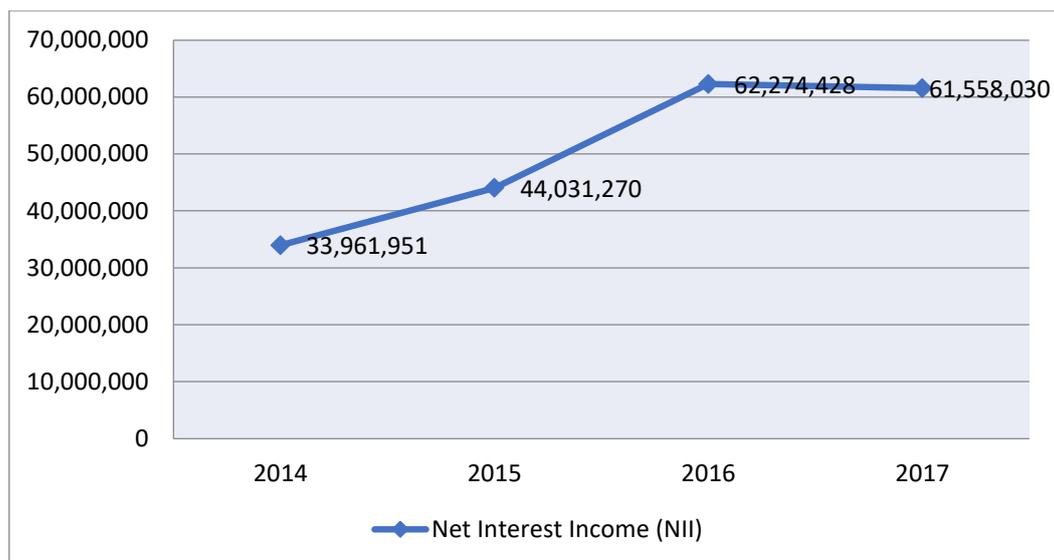
Pada tahun 2016, beban bunga yang harus dibayarkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) sebesar Rp.42.020.159. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2015-2016 terjadi persentase kenaikan pada beban bunga yang harus dibayarkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) sebesar 159% atau Rp.15.567.365. Angka ini menunjukkan terjadi kenaikan beban bunga sebesar 59% lebih tinggi dari tahun 2015.

Pada tahun 2017, beban bunga PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) adalah sebesar Rp.50.602.496. Jika dilihat berdasarkan tingkat persentase kenaikan bahwa pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan beban bunga sebesar 120% atau Rp. 8.582.337. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terjadi selisih kenaikan yang lebih kecil dari tahun 2016 yaitu sebesar 20%.

Berdasarkan grafik beban bunga dari tahun 2014-2017 maka terlihat bahwa dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan walaupun dengan selisih kenaikan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena setiap tahun jumlah nasabah yang melakukan transaksi penyimpanan dalam bentuk simpanan maupun deposito semakin bertambah sehingga beban yang harus dibayarkan oleh pihak bank semakin meningkat setiap tahun. Karena pihak bank wajib memberikan balas jasa berupa bunga terhadap nasabah karena telah menyimpan dan mempercayakan uang kepada bank.

3. Hasil Perhitungan *Net Interest Income* (NII)

Pendapatan bunga bersih (NII) merupakan selisih dari pendapatan bunga yang diterima bank dengan beban bunga yang dibayar oleh bank. Pendapatan bunga bank diperoleh dari hasil penanaman dana oleh bank pada aktiva produktif. Sementara beban bunga berasal dari kegiatan penghimpunan dana yaitu tabungan dan deposito dari masyarakat. Hasil perhitungan pendapatan bunga bersih PT. BPR Arfak Indonesia pada tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 3
Net Interest Income (NII) PT.BPR ARFINDO

Grafik 3 menunjukkan *Net Interest Income* (NII) pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) dari tahun 2014-2017 mengalami pergerakan yang tidak signifikan. Pada grafik ini menunjukkan bahwa nilai *Net Interest Income* (NII) yang diperoleh PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 33.961.951 kemudian ditahun 2015 nilai *Net Interest Income* (NII) yang diperoleh adalah sebesar Rp.44.031.270. Berdasarkan persentase kenaikan terlihat bahwa pada tahun 2014-2015 terjadi kenaikan sebesar 130% atau Rp.10.069.319. Hal ini menunjukkan telah terjadi kenaikan *Net Interest Income* (NII) sebesar 30%.

Pada tahun 2016, *Net Interest Income* (NII) yang diperoleh PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) sebesar Rp.62.274.428. Angka ini menunjukkan terjadi kenaikan nilai *Net Interest Income* (NII) dari tahun 2015-2016 sebesar 141% atau Rp.18.243.158. Hal ini berarti terjadi peningkatan yang lebih tinggi dari tahun 2016. Jika dilihat selisih kenaikan dari tahun 2015-2016 adalah sebesar 41%

Pada tahun 2017 nilai *Net Interest Income* (NII) pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) adalah sebesar Rp.61.558.030. Jika dilihat dari persentase pergerakan terlihat bahwa pada tahun 2016-2017 PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) mengalami penurunan sebesar 98,85% (-716.398). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi selisih penurunan sebesar 1,15%.

Pada tahun 2014-2016 terlihat bahwa nilai *Net Interest Income* (NII) mengalami kenaikan dikarenakan kenaikan beban bunga diikuti kenaikan pendapatan bunga yang terus meningkat, pendapatan bunga yang diperoleh pihak PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak

Indoesia (ARFINDO) lebih tinggi dibandingkan kenaikan beban bunga yang harus dibayarkan sehingga menghasilkan nilai *Net Interest Income* (NII) yang meningkat. Namun pada tahun 2017 PT.BPR Arfak Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan kenaikan pendapatan bunga tidak seimbang dengan beban bunga yang harus dibayarkan. Kenaikan beban bunga pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan bunga yang diperoleh.

4. Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) membandingkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Adapun hasil perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT.BPR Arfak Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

| No | Tahun | NII | Aktiva Produktif | NIM (%) |
|----|-------|------------|------------------|---------|
| 1 | 2014 | 33.961.951 | 266.782.779 | 12,73% |
| 2 | 2015 | 44.031.270 | 419.363.764 | 10,50% |
| 3 | 2016 | 62.274.428 | 561.070.061 | 11,09% |
| 4 | 2017 | 61.558.030 | 653.032.946 | 9,42% |

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pada tahun 2014 PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) menghasilkan nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 12,73% kemudian ditahun 2015 menghasilkan nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 10,15%. Hal ini mengindikasikan bahwa dari tahun 2014-2015 terjadi penurunan nilai NIM sebesar 2,23%. Penurunan nilai *Net Interest Margin* (NIM) dari tahun 2014-2015 disebabkan karena kenaikan nilai aktiva produktif dari tahun 2014-2015 tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan bunga bersih. Hal ini terbukti dari selisih kenaikan aktiva produktif yang menunjukkan angka 57% lebih besar dibandingkan pendapatan bunga bersih yang hanya mengalami kenaikan sebesar 29,6%.

Pada tahun 2016, PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) menghasilkan nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 11,09 % lebih tinggi dari tahun 2015. Hal ini berarti dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebesar 0,59%, kenaikan ini disebabkan karena kenaikan aktiva produktif lebih kecil dari kenaikan *Net Interest Income* (NII) yaitu aktiva produktif sebesar 33,8% dan pendapatan bunga bersih sebesar 41%. Hal ini berarti

pihak bank mampu mengelola kredit nasabah dengan perputaran aktiva produktif yang tidak besar namun dapat memberikan pengembalian pendapatan bunga bersih yang lebih besar.

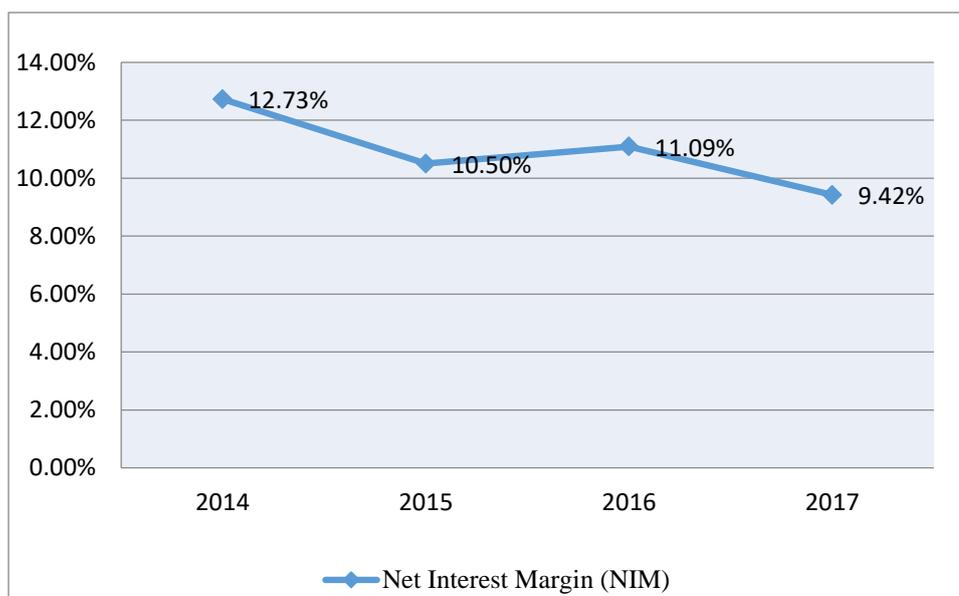
Pada tahun 2017, PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) menghasilkan jumlah nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 9,42%. Angka ini menunjukkan pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1,67%. Penurunan ini disebabkan karena pergerakan aktiva produktif mengalami kenaikan sebesar 16,39% namun jumlah pendapatan bunga bersih mengalami penurunan sebesar -1,15%. Artinya walaupun pihak bank memberikan tambahan aktiva produktif namun tidak dapat mengelola pengembalian atau tidak dapat menambah pendapatan bunga sehingga berdampak pada menurunnya nilai *Net Interest Margin* (NIM)

Jika dilihat dari tahun 2014-2017 mengalami pergerakan yang tidak signifikan karena jumlah nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang diperoleh mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan berasal dari aktiva produktif yang lebih banyak memberikan kontribusi dibandingkan dengan pendapatan bunga. Hal ini dikarenakan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh pihak PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) belum baik karena tidak sesuai dengan besar aktiva produktif yang dikeluarkan. Hal ini juga berarti pihak PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) belum mampu mengelola kredit yang diberikan kepada nasabah.

Pembahasan

1. Net Interest Margin (NIM)

Kinerja keuangan BPR adalah suatu pencapaian yang dihasilkan PT.BPR Arfak Indonesia selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menilai laporan keuangan bank salah satunya dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio NIM digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih. Berikut ini merupakan grafik pergerakan *Net Interest Margin* (NIM):



Gambar 4
Pergerakan *Net Interest Margin* (NIM) PT.BPR ARFINDO

Berdasarkan grafik pada gambar 4 menunjukkan bahwa pergerakan *Net Interest Margin* (NIM) mengalami pergerakan yang fluktuatif. Terlihat bahwa tahun 2014 hasil perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebesar 12,73% kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 10,50%. Hal ini berarti dari tahun 2014-2015 telah terjadi penurunan rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 2,23%. Dan pada tahun 2016 nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan adalah sebesar 11,09% hal ini berarti dari tahun 2015-2016 telah terjadi kenaikan rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) sebesar 0,59%. Dan pada tahun 2017 nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan oleh PT.BPR Arfak Indonesia adalah sebesar 9,42% hal ini berarti PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 1,67%.

Jika dilihat dari pergerakan *Net Interest Margin* (NIM) dari tahun 2014-2017 nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami pergerakan yang fluktuatif.. Hal ini berarti kinerja keuangan PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) mengalami ketidakstabilan pergerakan pada tahun 2014-2017. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakstabilan nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) ini karena adanya peningkatan aktiva produktif yang tidak berbanding dengan *Net Interest Income* (NII) yang dihasilkan. Walaupun setiap tahun nilai *Net Interest Income* (NII) yang diperoleh mengalami kenaikan namun jauh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan aktiva produktif. Hal ini terjadi karena pemberian kredit kepada nasabah terus mengalami peningkatan setiap tahun namun

peningkatan kredit macet yang dilakukan pihak nasabah membuat pihak PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) mendapatkan penghasilan atau pendapatan bunga yang tidak seimbang atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini yang menyebabkan pergerakan aktiva produktif tidak signifikan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan.

Jika dilihat dari hasil perhitungan pendapatan bunga terus mengalami peningkatan karena terjadi peningkatan pada kredit yang diberikan kepada nasabah. Penurunan nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) juga disebabkan oleh pergerakan pendapatan bunga bersih pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) yang terbilang lambat. Hal ini dikarenakan pendapatan bunga yang diterima terus mengalami peningkatan namun diikuti dengan peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan pihak bank kepada nasabah, sehingga peningkatan pendapatan bunga dan beban bunga terus seimbang dari tahun 2014-2016. Berbeda dengan tahun 2017 nilai *Net Interest Income* (NII) mengalami penurunan, hal ini dikarenakan pada tahun 2016-2017 beban bunga mengalami kenaikan sebesar 20% berbeda dengan pendapatan bunga yang hanya mengalami kenaikan sebesar 8%. Hal ini menunjukkan terjadi ketidakstabilan dalam kenaikan pendapatan bunga dan beban bunga sehingga pada tahun 2017 nilai *Net Interest Income* (NII) pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia mengalami penurunan dengan jumlah yang kecil. Hal ini juga yang menyebabkan adanya ketidakstabilan antara aktiva produktif dengan pendapatan bunga bersih yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO), pihak bank menyatakan memberikan kemudahan dalam pengurusan kredit sehingga banyak nasabah yang mengambil kredit walaupun dengan suku bunga yang relatif tinggi. Namun karena kurang selektif dalam pemberian pinjaman, banyak nasabah PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) yang mengalami kredit macet. Kredit macet yang terjadi bukan hanya karena kesalahan pihak bank namun karena kurang kesadaran diri dari para nasabah. Tingkat kredit macet yang tinggi membuat persentase pendapatan bunga menjadi lebih rendah. Hal ini yang menyebabkan nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami pergerakan yang fluktuatif setiap tahun.

Jika dilihat dari standar penilaian yang ditentukan bank indonesia, nilai rasio yang dihasilkan pihak PT.Bank Perkreditan Arfak Indonesia (ARFINDO) memenuhi standar kriteria yang telah ditentukan. Menurut Bank Indonesia (SE BI No,6/23/DPNP/2004) menyatakan bahwa standar *Net Interest Margin* (NIM) dikatakan baik apabila *Net Interest Margin* (NIM) > 2 % maka dikategorikan “BAIK”. Pada tahun 2014 PT.BPR Arfak

Indonesia mampu menjaga posisi *Net Interest Margin* (NIM) diatas standar penilaian yaitu sebesar $12,73\% > 2\%$ maka rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2014 dikategorikan masih “BAIK”.

Pada tahun 2015 PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) mampu menjaga *Net Interest Margin* (NIM) diatas standar penilaian yang ditentukan Bank Indonesia yaitu sebesar $10,50\% > 2\%$. Berdasarkan kriteria penilaian maka pada tahun 2015 rasio *Net Interest Margin* (NIM) ini dikategorikan “BAIK”. Pada tahun 2016 PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) mengalami kenaikan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebesar $11,09\% > 2\%$, hal ini berarti rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2016 dikategorikan “BAIK”. Dan pada tahun 2017 nilai *Net Interest Margin* (NIM) PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia adalah $9,42\%$, walaupun angka ini menunjukkan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan dari tahun 2016 namun rasio yang dihasilkan adalah 9% yang berarti nilai *Net Interest Margin* (NIM) $> 2\%$. Hal ini berarti rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2017 dapat dikategorikan “BAIK”. Jika dilihat dari standar penilaian angka rasio NIM yang dihasilkan sudah sangat baik karena sangat jauh dari angka 2% . Hal ini berarti rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan dari tahun 2014-2017 menunjukkan kinerja keuangan PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) sudah baik karena mampu mengelola aktiva produktif sehingga menghasilkan bunga bersih.

Secara fakta pergerakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang fluktuatif berarti kinerja keuangan bank tersebut kurang baik dan akan berdampak buruk terhadap prospek kedepan. PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) perlu memperbaiki kinerja mereka dengan meningkatkan dan mempertahankan nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM). Salah satu cara dengan meningkatkan jumlah kredit nasabah yang memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan bunga. Jika pendapatan bunga yang diperoleh meningkat dan diimbangi dengan jumlah beban bunga tentu akan menghasilkan nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang jauh lebih tinggi. Pihak bank juga perlu lebih selektif agar pemberian kredit nasabah akan memberikan manfaat berupa pendapatan yang menjadi penghasilan bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) pada tahun 2014-2017 menunjukkan pendapatan bunga PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO), pada tahun

2014 sebesar 50.703.510 (100%). Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 70.484.664 (139%) , yang berarti terjadi kenaikan sebesar 39%. Pada tahun 2016 pendapatan bunga kembali mengalami kenaikan sebesar 104.294.587 (147%) berarti terjadi kenaikan sebesar 47%. Dan pada tahun 2017 diperoleh kenaikan pendapatan bunga dari tahun 2016 sebesar 112.160.526 (107,5%), yang berarti terjadi kenaikan 7,5%.

Dilihat dari persentase kenaikan pendapatan bunga dari tahun 2014-2017 dapat dikatakan terjadi kenaikan yang tidak signifikan. Dimana dari jumlah yang diterima setiap tahun pihak bank memperoleh pendapatan yang meningkat. Untuk perhitungan beban bunga yang harus dibayarkan PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) dari tahun 2014-2017 menunjukkan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014 jumlah beban bunga yang harus dibayarkan adalah sebesar 16.741.559 (100%). Pada tahun 2015 beban bunga yang harus dibayarkan sebesar 26.452.794 (158%) menunjukkan terjadi kenaikan 58%. Pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan jumlah beban bunga yang harus dibayarkan sebesar 42.020.159 (159%), berarti terjadi kenaikan sebesar 59% lebih besar dari tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 beban bunga PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) sebesar 50.602.496 (120%) yang berarti terjadi kenaikan sebesar 20% akan tetapi beban bunga tahun 2017 ini lebih rendah dari tahun 2014-2016.

Untuk *Net Interest Margin* (NIM) pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) menunjukkan dari tahun 2014-2017 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2014 hasil perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebesar 12,73 % kemudian mengalami penurunan sebesar 2,23% pada tahun 2015 menjadi 10,50%. Dan pada tahun 2016 menghasilkan kenaikan nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 11,09 % hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 0,59%. Dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dari tahun 2016 yaitu sebesar 1,67% dan jumlah yang dihasilkan adalah sebesar 9,42%. Setiap tahun PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) mengalami fluktuasi. namun mampu menjaga posisi *Net Interest Margin* (NIM) diatas 2% , hal ini berarti berdasarkan kriteria penilaian BI rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan pada tahun 2017 masih dikategorikan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka Pihak manajemen PT.Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) sebaiknya menjaga dan mencegah terjadi penurunan nilai *Net Interest Margin* (NIM) agar tetap signifikan. Dengan cara membuat promosi produk agar lebih dikenal masyarakat sehingga jumlah nasabah akan lebih banyak dan dapat berpengaruh

terhadap meningkatnya nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM). Selain itu, Pihak manajemen PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) sebaiknya mengatur aktiva produktif bank agar aktiva produktif dapat seimbang dengan pergerakan pendapatan bunga bersih yang diperoleh.

Diharapkan pihak manajemen PT. Bank Perkreditan Rakyat Arfak Indonesia (ARFINDO) lebih meningkatkan pelaksanaan analisis terhadap kreditur baru agar lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan penyaluran kredit kepada nasabah dan pembentukan tim penagihan kredit agar dapat menurunkan jumlah nasabah yang mengalami kredit macet sehingga pendapatan bunga yang diterima pihak bank akan lebih meningkat dan berpengaruh terhadap tingginya rasio *Net Interest Margin* (NIM).

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan alat analisis seperti mengukur tingkat *Non Performing Loan* (NPL) agar dapat mengetahui dengan pasti nilai kredit macet yang mempengaruhi pendapatan bunga.

REFERENSI

- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Cetakan Kelima. Malang : UMM Press.
- Almilia, L.S dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7 No.2 Nopember 2005
- Bank Indonesia. 2004. Kriteria Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio *Net Interest Margin* (NIM), Website: www.bi.go.id, diakses tanggal 8 Februari 2018
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. Website: [www.bi/go/id](http://www.bi.go.id), diakses tanggal 8 februari 2018
- Bank Indonesia, 1998. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif. Website: [Http://www.bi.go.id>Skdir31147](http://www.bi.go.id/Skdir31147) Diakses tanggal 4 april 2018
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- . 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- , 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada
- Lapoliwa, N dan Daniel. S Kuswandi. 2000. *Akuntansi Perbankan Akuntansi Transaksi Bank Dalam Valuta Rupiah*. Edisi 5. Jilid1. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP.YKPN
- Puspitawati, Rini Anita. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada BPR BKK Karangmalang Cabang Kedawung Kabupaten Sragen Tahun 2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Publikasi Akuntansi*.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*, edisi ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rose, P. 2002. *Commercial Bank Management*. New York: McGraw-Hill
- Sabir, dkk. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79-86*
- Sastradipoera. 2004. *Strategi Management Bisnis Perbankan*. Konsep dan Implementasi untuk Bersaing. Bandung: Kappa-Sigma.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Peneliiian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sundjaja, Ridwan S, & Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1*, Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media
- Supriyanti, Neni. 2008. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Mandiri, TBK Berdasarkan Rasio Keuangan. Universitas Gunadarma. *Jurnal Dinamika Manajemen Vol 1 No 3*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 *Tentang Perbankan: Pengertian perbankan*, sebagaimana Perubahan atas UU No.7 tahun 1992